

Strategi Pengembangan Produksi Bawang Merah Di Desa Kombo Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

Yanti Sasmita^{1*}, Farid Wajedi¹, Nurmala¹, Novi Indah Utami¹

*¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli
Jl. Dr. Samratulangi No. 51 Tuweley Tolitoli Sulawesi Tengah*

**Email : [yantiasasmita27@gmail.com](mailto:yantisasmita27@gmail.com)*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan produksi bawang merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan Metode Sensus, dengan mengambil seluruh petani dari Desa Kombo yang membudidayakan tanaman bawang merah digunakan sebagai sampel sebanyak 10 orang petani. Dengan menggunakan metode Analisis SWOT, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan produksi tanaman bawang merah yang dimiliki petani saat ini, mereka harus menerapkan strategi SO (strength-opportunity), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang secara maksimal, yaitu: 1. Meningkatkan produksi secara ekstensifikasi dengan menggunakan kekuatan petani dan umur produktif untuk meraih peluang kebijakan pemerintah untuk lebih mempermudah mendapatkan bawang merah yang berkualitas. 2. Menjaga kualitas bawang merah dengan memanfaatkan adanya lembaga yang menawarkan terkait permodalan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata kunci : Strategi, Bawang Merah, Analisis SWOT

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the strategy for developing shallot production in Kombo Village, Dampal Selatan District, Tolitoli Regency. The sample selection for this study used the Census Method, by taking all farmers from Kombo Village who cultivate shallots as a sample of 10 farmers. Using the SWOT analysis method, this research was conducted from October to November 2019. The results showed that to develop the production of shallots currently owned by farmers, they must apply the SO (strength-opportunity) strategy, namely by using strength to take advantage of maximize opportunities, namely: 1. Increase production extensively by using the power of farmers and productive age to seize opportunities for government policies to make it easier to get quality shallots. 2. Maintain the quality of shallots by taking advantage of institutions that offer related capital and utilizing advances in technology and information to obtain better results.

Keywords : Strategy, Shallot, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia berada di daerah tropis dengan iklim yang bervariasi, memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai jenis tanaman hortikultura.

Menurut Putri (2015), bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan tanaman semusim yang juga merupakan salah satu komoditas sayuran yang bernilai ekonomi tinggi. Ini penting untuk kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan petani.

Menurut Direktorat Budidaya Sayuran dan Biofarmasi (2008), budidaya hortikultura saat ini sebagian besar dilakukan dalam skala kecil oleh petani dengan teknik budidaya tradisional. Petani-petani tersebut belum memperhatikan aspek-aspek krusial yang dinilai konsumen, sehingga produk petani tidak mampu bersaing di pasar global. Bawang merah (*Allium ascalonicum*), salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek pengembangan di Indonesia, (Setiani et al., 2018.)

Kecamatan Dampal Selatan tepatnya di Desa Kombo merupakan salah satu sentra produksi bawang merah tertinggi di Kabupaten Tolitoli. Luas panen di tahun 2018 sebesar 10 ha dengan produksi 20,6 ton dan produktivitas 2,06 ton/ha. Dibandingkan dengan Kecamatan Dondo yang hanya memiliki luas panen sebesar 7 ha dengan produksi 2,2 ton dan produktivitas sebesar 0,3 ton/ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2019).

Penurunan produktivitas yang terjadi pada komoditi bawang merah dari tahun ketahun yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor cuaca, padahal komoditi ini adalah salah satu komoditi sumber pangan yang bernilai ekonomis cukup tinggi, maka perlu penanganan-penanganan secara intensif maupun ekstensif, oleh sebab itu pentingnya menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pengembangan tersebut diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dalam suatu pengembangan usaha yang paling tepat di gunakan adalah analisis SWOT. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aji, Satria, & Hariono, 2014; Rauf, Darman dan Andriana, 2015;Enteding, Handayani, & Adam, 2016; Waridjo & Fallo, 2016).

Umumnya petani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan belum mengetahui strategi pengembangan produksi yang tepat untuk meningkatkan produksinya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Produksi Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa tempat penelitian

merupakan sentra produksi untuk tanaman bawang merah. Responden adalah sampel dari anggota populasi yang terpilih untuk menjadi obyek pengamatan (Soekartawi,2011). Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode sensus. Metode sensus digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi responden. dengan menjadikan semua populasi (responden) sebagai objek pengamatan. Karena Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli memiliki populasi petani bawang merah sebanyak 10 orang, semuanya dijadikan responden.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dan penyebaran kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan Kantor Desa, Kantor Kecamatan, BPP Dampal Selatan, dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. serta tambahan data pendukung dari jurnal ilmiah/artikel.

Metode analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini. Menurut Rangkuti (2011), analisis SWOT mengkaji faktor internal dan eksternal dengan anggapan bahwa strategi yang efisien akan memaksimalkan peluang dan kekuatan sekaligus meminimalkan ancaman dan kelemahan. Menurut (Khoiriyah et al., 2012) analisis SWOT adalah metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan objek penelitian. Lingkungan strategis, yang meliputi kondisi kawasan, situasi, keadaan, dan pengaruh yang mengelilingi dan sewaktu-waktu dapat mempengaruhi perkembangan, dan lingkungan strategis secara struktural, yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakneses*) berupa lingkungan eksternal, yang terdiri dari dua (dua) faktor strategis, yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) (Rauf, et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produksi Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, berdasarkan penentuan faktor internal dan eksternal terdapat 5 faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan 5 faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang diberikan bobot sesuai dengan hasil kuesioner yang berlakukan terhadap petani. Bobot yang diperoleh adalah nilai yang sangat berpengaruh terhadap hasil analisis yang akan di lakukan. Jika diperoleh bobot yang tidak sesuai, maka hasil analisis yang diperoleh pun tidak akan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh para petani Bawang Merah di Desa Kombo kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

Tabel 1. Matriks IFAS Pengembangan Produksi Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

No	Faktor internal	n	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan					
1	Umur produktif	4	0.24	4	0.96
2	Pengalaman berusaha	3	0.18	4	0.72
3	Kepemilikan lahan	3	0.18	3	0.54
4	Penggunaan bersertifikat	3	0.18	3	0.54
5	Penyimpanan yang tahan lama	4	0.24	4	0.96
Sub total		17	1.00	18	3.72
Kelemahan					
1	Modal	4	0.25	4	1.00
2	Pendidikan	3	0.19	3	0.57
3	Biaya produksi tinggi	3	0.19	3	0.57
4	Organisasi kelompok tani tidak efektif	3	0.19	3	0.57
5	Banyak petani yang masih menggunakan alat manual	3	0.19	4	0.76
Sub total		16	1.00	17	3.47
Total		33	2.00	35	7.19

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total nilai faktor internal yang diperoleh usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli adalah 7,19. Total nilai yang diperoleh masing-masing faktor menggambarkan bahwa kekuatan usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya. Matriks IFAS dan EFAS saling berpengaruh antara satu dan lainnya karena nilai yang diperoleh dari hasil Matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan posisi usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli dan jenis strategi yang akan dilakukan, dengan menggunakan matriks IFAS – EFAS atau internal – eksternal, Pada Tabel 2 disajikan nilai bobot dan rating faktor eksternal usahatani Bawang Merah di Desa Kombo.

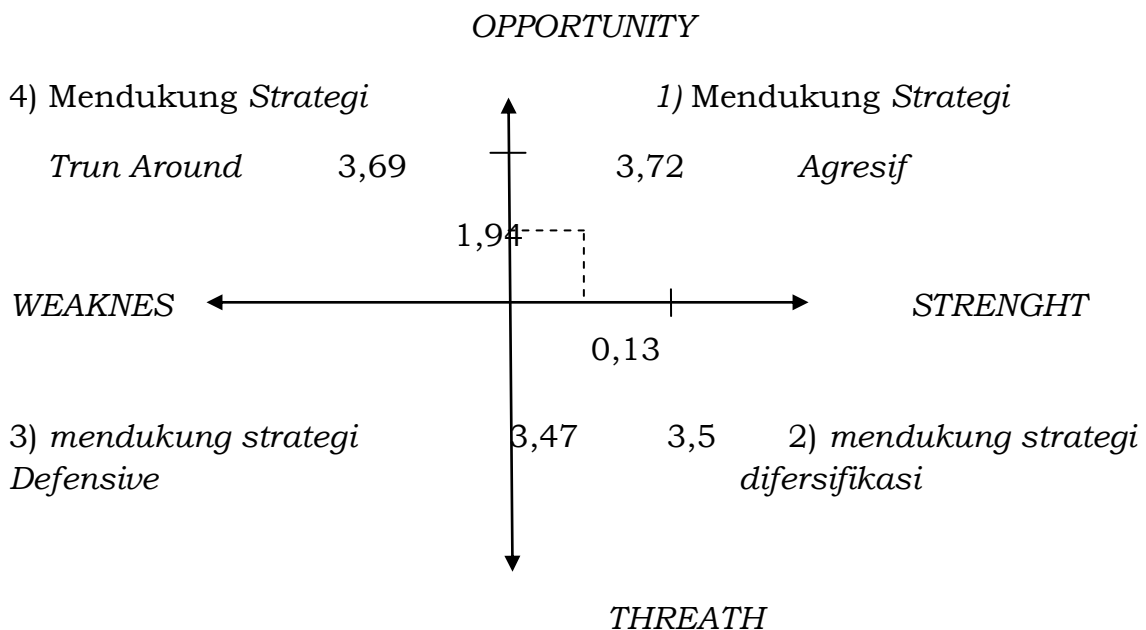
Tabel 2. Matrik EFAS Pengembangan Produksi Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

NO	Faktor eksternal	N	Bobot	Rating	Nilai
Peluang					
1	Kemajuan teknologi dan informasi	4	0.25	4	1.00
2	Kebijakan pemerintah	4	0.25	4	1.00
3	Pasar	3	0.19	4	0.76
4	kebutuhan untuk komoditi bawang merah	3	0.19	3	0.57
5	Adanya lembaga yang menawarkan terkait	2	0.12	3	0.36

permodalan					
Sub total		16	1.00	18	3.69
Ancaman					
1	Hama dan penyakit	4	0.27	4	1.08
2	Iklim yang tidak menentu	3	0.2	4	0.8
3	Produk pesaing	3	0.2	3	0.6
4	Belum adanya penetapan harga dasar bawang merah	2	0.14	3	0.42
5	Kelangkaan pupuk	3	0.2	3	0.6
Sub total		15	1.00	17	3.5
Total		31	2.00	35	7.19

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada Tabel 2 diketahui bahwa total nilai faktor eksternal pada usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli adalah sebesar 7.19. Nilai yang diperoleh dari hasil analisis IFAS dan EFAS selanjutnya diuraikan dalam suatu diagram analisis SWOT dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli Tahun 2019

Terdapat empat posisi strategis yang digambarkan pada gambar 1 berdasarkan analisis SWOT, pertama *strenght-opportunity* (SO) Strategi yang digunakan adalah “*agresif*” yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, kedua *strenght-treath* (ST) Strategi yang digunakan adalah “*diversifikasi*” yaitu menggunakan kekuatan untuk

menghindari ancaman, ketiga *Weakness-Opportunity* (WO) strategi yang digunakan adalah “*turn around*” yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan, keempat strategi *treath-weaknes* (TW) strategi yang digunakan adalah “*devensif*” yaitu meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman. Dari ke empat posisi strategi ini, Usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, berada pada posisi pertama dengan jumlah kekuatan 3,72, kelemahan 3,47, peluang 3,69, dan ancaman 3,5. Dan untuk mendapatkan posisi usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani Bawang Merah di Desa Kombo berada pada kuadran 1 maka strategi yang paling layak diterapkan pada usahatani Bawang Merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli adalah strategi “SO” yaitu *stenght* dan *Opportunity* merupakan strategi agresif memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang karena jumlah bobot kekuatan dan peluang yang besar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kiloes, dkk 2018). Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS serta diagram analisis SWOT maka dapat dirumuskan strategi pada tabel berikut :

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
EFAS	1. Umur produktif	1. Modal
	2. Pengalaman berusahatani	2. Pendidikan
	3. Kepemilikan lahan	3. Biaya produksi tinggi
	4. Penggunaan benih bersertifikat	4. Organisasi kelompok tani tidak efektif
	5. Penyimpanan yang tahan lama	5. Banyak petani yang masi menggunakan alat manual
PELUANG (O)	STRATEGI S – O	STRATEGI W – O
1. Kemajuan teknologi dan informasi	1. Meningkatkan produksi secara ekstensifikasi dengan memanfaatkan peluang kebijakan pemerintah (S1,S2,S4,O3,O4)	1. Kebijakan pemerintah dalam pembinaan, dan meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian. (W1,W2,W4,W5,O1,O2,O5)
2. Kebijakan pemerintah	2. Menjaga kualitas bawang merah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (S2,S4,S5,O1,O3,O4)	2. Membangun kerjasama yang baik serta menambah tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan pasar (W1,W3,O2,O3,O4)
3. Pasar		
4. kebutuhan untuk komoditi bawang merah		
5. Adanya lembaga yang menawarkan terkait permodalan		

ANCAMAN (T)	STRATEGI S – T	STRATEGI W – T
1. hama dan penyakit	1. Menerapkan budidaya secara alamiah untuk meminimalisir hama/penyakit dan iklim yang tidak menentu (S2,S4,T1,T2)	1. Melalui dinas terkait harus berupaya melakukan terobosan baru dengan pengenalan alsintan sehingga petani tidak lagi menggunakan alat yang masi manual (W1,W2,W4,W5,T1,T2, T5)
2. Iklim yang tidak menentu		
3. produk pesaing		
4. Belum adanya penetapan harga dasar bawang merah	2. Memperluas jaringan pemasaran dengan mengutamakan kualitas produk. (S1,S4,S5,T2,T3,T4)	2. Melibatkan lebih banyak petani dalam pelatihan dan penyuluhan aspek teknis budidaya bawang merah.(W2,W4,T3,T4)
5. Kelangkaan pupuk		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan produksi bawang merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli masih berada pada tahap pertumbuhan sehingga pengembangan produksi masi terfokus pada kemampuan petani dalam mengembangkan produksi bawang merah dengan memperluas lahan, untuk meningkatkan produksi, dan mempertahankan kualitas produk. Untuk itu strategi pengembangan produksi bawang merah di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli yaitu strategi SO (*strength, opportunity*) yaitu menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman.

1. Strategi SO, meningkatkan produksi secara ekstensifikasi dengan menggunakan kekuatan petani dan umur produktif untuk meraih peluang kebijakan pemerintah untuk lebih mempermudah mendapatkan bawang merah yang berkualitas.
2. Menjaga kualitas Bawang Merah dengan memanfaatkan adanya lembaga yang menawarkan terkait permodalan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya M. Kiloes, Hardiyanto, Anna Sulistyaningrum, dan M. Jawal Anwarudin Syah. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Kabupaten Solok. Jurnal Hort Vol. 28 No.2.

- Aji, A. A., Satria, A., & Hariono, B. (2014). Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 11(1), 60–67.
- Asgami Putri. 2015. Analisis Icomoliti Unggulan Bawang Merah di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 10 No.2*
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2019. Produksi Bawang Merah. Tolitoli
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. 2008. *Buku Panduan Penerapan GAP Sayuran dan SPO Budidaya Bawang Merah*. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Direktorat Jenderal Hortikultura. Departemen. Pertanian.
- Enteding, T., Handayani, & Adam, R. P. (2016). Analisis Pemasaran dan Strategi Pengembangan Komoditi Kedelai di Desa Nipa Kalemooan Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 3(3), 11–24.
- Nur R. Khoiriyah, Aminah H.M. Ariyani, dan Elys Fauziyah. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Terasi (Studi Kasus Di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan). *Agriekonomika* 1 (2): 135-148.
- Rangkuti. 2011. Analisis SWOT. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rustam A. Rauf, Saiful Darman, Atik Andriana. 2015. Pengembangan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu dan Strategi Analisis SWOT. *Jurnal Agriekonomika Vol.4 No.(2)*: 245-257.
- Setiani R, Djoko Mulyono, Nurmalinda. 2018. Strategi Pengembangan Bawang Merah Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 26 No.(2)*:143-152.
- Waridjo, & Fallo, Y. M. (2016). Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Putih dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Miomaffo Barat. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 1, 10–12.